

**PENGARUH PENGELOLAAN AKTIVA LANCAR TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

---

**Indria Widyastuti, Lia Yuliani****Universitas Bina Sarana Informatika****(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)****Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of current assets on net income at PT Gudang Garam Tbk, where the results obtained that the use of current assets had a significant effect on net income at PT Gudang Garam Tbk. This is because current assets are used effectively. The result of the correlation coefficient test is 0.704 with a sig value of 0.001. The Pearson Correlation value is 0.704, which means that the level of the relationship between the two variables is very strong or in the same direction, that is, if current assets increase, net income will increase. The result of the coefficient of determination test ( $r^2$ ) is 0.0496 with a Sig level of 0.001, with a sig value of  $0.001 < 0.05$ , the decision obtained for the coefficient of determination test results is  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The coefficient of determination (R Square) of 0.496 is equal to 49.6%. The results of the regression equation test obtained a constant value (a) of -90.019, meaning that current assets (X) were 0 then net income (Y) was -90.019. The value of the regression coefficient between total current assets (X) and net income (Y) is 5.991, which means that if current assets increase by 1%, it will increase net income by 5.991%.*

**Keywords:** management, current assets, profitability

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar digunakan dengan cara efektif. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,704 dengan nilai sig 0,001. Untuk nilai *Pearson Correlation* bernilai 0,704 yang berarti tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sangat kuat atau searah yaitu jika aktiva lancar mengalami peningkatan maka laba bersihnya akan mengalami peningkatan. Hasil Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh sebesar 0,0496 dengan tingkat Sig sebesar 0,001, dengan nilai sig sebesar  $0,001 < 0,05$  maka keputusan yang diperoleh untuk hasil uji koefisien determinasi yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Angka koefisien determinasi (R Square) 0,496 sama dengan 49,6%. Hasil uji persamaan regresi diperoleh Nilai konstanta (a) sebesar -90,019 artinya aktiva lancar (X) nilainya 0 maka laba bersih (Y) sebesar -90,019. Nilai koefisien regresi antara total

aktiva lancar (X) dengan laba bersih (Y) sebesar 5,991 yang artinya jika aktiva lancar mengalami penambahan 1% maka akan menambah laba bersih sebesar 5,991%.

**Kata Kunci:** pengelolaan, aktiva lancar, profitabilitas

## **I. PENDAHULUAN**

**P**ada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan terus menerus. Tingkat laba bersih yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, walaupun semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan atau tidak merugi sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peranan yang penting. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Oleh sebab itu diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

PT Gudang Garam, Tbk adalah sebuah perusahaan produsen rokok yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Setiap perusahaan mempunyai aset untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset terutama aktiva lancar mem-

punyai fungsi utama untuk mendukung perusahaan menjalankan kegiatannya operasionalnya dalam rangka memperoleh pendapatan yang tinggi yang pada akhirnya akan berdampak pada tingginya profitabilitas (laba) yang bisa dicapai perusahaan.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Konsep Dasar Aktiva Lancar**

Aktiva Lancar Menurut Pudjiastuti, mendefinisikan bahwa: “Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang”. (Pardede, 2019).

Pendapat lain Riyanto, mendefinisikan bahwa: “Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun)”. (Pardede, 2019)

Aktiva lancar/ aset lancar adalah sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, diperdagangkan, atau dipakai habis dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca (PSAK). Menurut PSAK 1, aset lancar adalah suatu aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Diperkirakan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dipakai, dalam siklus operasi normal entitas,
2. Dimiliki dengan tujuan utama untuk diperdagangkan,
3. Diperkirakan dapat direalisasikan dalam 12 bulan setelah tanggal neraca, atau

Kas atau setara kas, kecuali terdapat pembatasan untuk ditukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya dalam 12 bulan setelah tanggal neraca. Aset lancar biasanya memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun. (Zamzami, 2017)

## **2.2 Jenis Aktiva Lancar**

Menurut S. Munawir, “yang termasuk ke dalam jenis aktiva lancar adalah sebagai berikut: kas, investasi, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, perskot”. (Pudin Satu, 2016).

Aktiva Lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi. Aktiva lancar terdiri dari:

1. Kas (*cash*), semua aktiva yang tersedia di dalam kas perusahaan ataupun setara kas yang disimpan di Bank yang bisa di ambil setiap saat.
2. Surat Berharga, pemilikan saham atau juga obligasi perusahaan lain yang mempunyai

sifat sementara, yang sewaktu-waktu bisa dijual kembali.

3. Piutang Dagang, tagihan dari perusahaan kepada pihak lain (debitur) yang disebabkan karena penjualan barang atau jasa secara kredit.
4. Piutang Wesel, adalah surat perintah penagihan pada seseorang atau juga badan untuk dapat membayar sejumlah uang di tanggal yang telah ditentukan sebelumnya, pada orang yang namanya sudah disebut di dalam surat.
5. Piutang pendapatan, pendapatan yang sudah menjadi hak, namun belum diterima pembayarannya.
6. Beban Dibayar di Muka, pembayaran beban yang dibayar di awal, namun belum menjadi suatu kewajiban pada periode yang bersangkutan.
7. Perlengkapan, seluruh perlengkapan yang dipakai demi suatu kelancaran bisnis dan bersifat habis pakai.
8. Persediaan Barang Dagang, barang yang dibeli dengan tujuan dijual kembali dengan mengharapkan untuk mendapat suatu laba. (Hapsila, 2019).

### **2.3 Konsep Dasar Profitabilitas (Laba Bersih)**

Menurut Suwardjono, mendefinisikan bahwa Laba adalah kenaikan kemakmuran suatu entitas yang dapat dikonsumsi tanpa mempengaruhi modal. Dari aspek pengukuran dan prosedur akuntansi, laba adalah selisih pendapatan dan biaya. (Muslim, 2020)

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba menurut struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Nawangwulan, 2018).

Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. (Alwi, 2020).

Menurut IAI, Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba dari Ikatan Akuntans Indonesia adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan bebannya, di sebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. (Nur Ardianto, 2019)

### **2.4 Konsep Dasar Perhitungan**

#### **A. Konsep Dasar Perhitungan Uji Koefisien Korelasi**

Uji Koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Uji korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang hasilnya dapat dilihat dengan tingkat signifikannya, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi” yang bisa disebut korelasi Pearson. Koefisien korelasi Pearson bernilai -1 sampai dengan +1 dengan menunjukkan diagram pencar yang menyatakan hubungan negatif atau hubungan positif (Muchtar, 2016)

## **B. Konsep Dasar Perhitungan Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen terhadap variabel depeden. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. (Riyanto, 2019).

Koefisien Determinasi menerangkan kemampuan variabel bebas (X), mempengaruhi variabel tidak bebas (Y). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel tidak bebas (Y). Rumusnya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Jumlah kuadrat dari dari koefisien korelasi

## **C. Konsep Dasar Perhitungan Uji Persamaan Regresi**

Regresi linear sederhana digunakan menurut Juliansyah Noor untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear sederhana yaitu (Alwi, 2020) :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

X = Rasio aktivitas

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

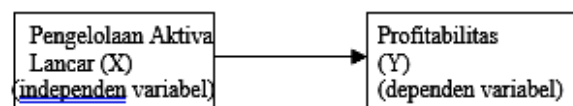
## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara dari kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung maupun tidak langsung. Uji analisis dilakukan dengan metode Analisa Regresi Linier Sederhana.

### **3.1 Kerangka Berpikir**

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Model Kerangka Berpikir**



### **3.2 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesa yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

**Hipotesis:**

Ha<sub>1</sub>: Ada hubungan yang signifikan antara Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

Ha<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

Ha<sub>3</sub>: Persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

**3.3 Metode Analisis Data****1. Sampel & Teknik Pengambilan Sampel**

PT Gudang Garam, Tbk menjadi sampel penelitian dimana data yang diambil adalah Laporan Keuangan yang telah diaudit periode 2015 – 2019.

Data diambil melalui WEB Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link URL :

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

**2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini adalah :

**a. Variabel Independen (X)**

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah besarnya Aktiva Lancar PT Gudang Garam, Tbk per triwulan selama periode tahun 2015 – 2019.

**b. Variabel Dependen (Y)**

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih PT Gudang Garam, Tbk per triwulan selama periode tahun 2015 – 2019

**3. Model Analisis Data**

a. Konsep Dasar Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

b. Konsep Dasar Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

c. Konsep Dasar Perhitungan Uji Persamaan Regresi

**IV. HASIL PENELITIAN****4.1 Data Jumlah Aktiva Lancar PT Gudang Garam, Tbk. Periode 2015-2019**

**Tabel 1 Aktiva Lancar PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2019 (dalam jutaan Rp)**

Triwulan	2015	2016	2017
1	39.610.223	42.168.774	38.725.562
2	38.838.031	42.447.116	40.643.323
3	38.534.710	41.752.219	40.692.503
4	42.568.431	41.933.173	43.764.490
Triwulan	2018	2019	
1	40.478.011	41.585.207	
2	42.706.498	42.405.605	
3	43.403.961	46.954.631	
4	45.284.719	52.081.133	

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

#### 4.2 Data Jumlah Laba Bersih PT Gudang Garam, Tbk. Periode 2015-2019

**Tabel 2 Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2019 (dalam jutaan Rp)**

Triwulan	2015	2016	2017
1	1.286.515	1.702.521	1.890.130
2	2.409.076	2.872.008	3.125.134
3	4.114.147	4.597.751	5.419.448
4	6.452.834	6.672.682	7.755.347
Triwulan	2018	2019	
1	1.892.695	2.355.332	
2	3.555.963	4.280.996	
3	5.762.423	7.243.266	
4	7.793.068	10.880.704	

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

#### 4.3 Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 3 Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		aktiva lancar	laba bersih
aktiva lancar	Pearson Correlation	1	,704**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
laba bersih	Pearson Correlation	,704**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber : Data Diolah dengan SPSS**

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi di atas, diperoleh hasil korelasi sebesar 0,704 dengan nilai sig 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig ,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Aktiva Lancar yang diukur dari rasio Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih diukur dari Laba Bersih pada PT Gudang Garam. Untuk nilai

*Pearson Correlation* bernilai 0,704 yang berarti tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sangat kuat atau searah yaitu jika Aktiva Lancar mengalami peningkatan maka Laba Bersihnya akan mengalami peningkatan.

#### 4.4 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,488	,43728

a. Predictors: (Constant), aktiva lancar

Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Dari data hasil *output SPSS* pada tabel model *Summary* dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,496 dengan tingkat Sig sebesar 0,001, dengan nilai sig sebesar  $0,001 < 0,05$  maka keputusan yang diperoleh untuk uji koefisien determinasi yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih yang diukur dengan Laba Bersih. Angka koefisien determinasi (R Square) 0,496 sama dengan 49,6%, dari angka ini menunjukkan bahwa Aktiva Lancar memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang diukur dalam Laba Bersih sebesar 49,6% sedangkan untuk sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.5 Uji Persamaan Regresi

**Tabel 5 Uji Persamaan Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-90,019	24,988		-3,602	,002
	aktiva lancar	5,991	1,423	,704	4,210	,001

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel *Coefficients* persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = -90,019 + 5,991 X$ . Menyatakan bahwa apabila nilai  $X$  sama dengan 0, maka nilai  $Y$  akan sebesar -90,019. Dengan kata lain apabila total aktiva lancar bertambah 0 maka perubahan laba sebesar -90,019. Nilai Koefisien regresi antara total aktiva lancar ( $X$ ) dengan perubahan laba bersih ( $Y$ ) sebesar 5,991 yang artinya jika aktiva lancar bertambah 1% maka akan menambah perubahan laba sebesar 5,991%. Dengan nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima sedangkan  $H_{o3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara perubahan total aktiva lancar dan perubahan laba bersih yaitu  $Y = -90,019 + 5,991 X$ .

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data mengenai pengaruh aktiva lancar

terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk, maka diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar digunakan dengan cara efektif. Berikut penjelasannya :

1. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,704 dengan nilai sig 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig  $,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktiva lancar yang diukur dari rasio aktiva lancar terhadap laba bersih diukur dari laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk. Untuk nilai *Pearson Correlation* bernilai 0,704 yang berarti tingkat hubungan dari kedua variable tersebut adalah sangat kuat atau searah yaitu jika aktiva lancar mengalami peningkatan maka laba bersihnya akan mengalami peningkatan.
2. Hasil Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh sebesar 0,0496 dengan tingkat Sig sebesar 0,001, dengan nilai sig sebesar  $0,001 < 0,05$  maka keputusan yang diperoleh untuk hasil uji koefisien determinasi yaitu  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara aktiva lancar terhadap laba bersih yang diukur dengan



laba bersih. Angka koefisien determinasi (R Square) 0,496 sama dengan 49,6% dari angka ini menunjukkan bahwa aktiva lancar memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diukur dalam laba bersih 49,6% sedangkan untuk sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Hasil uji persamaan regresi diperoleh Nilai konstanta (a) sebesar -90,019 artinya aktiva lancar (X) nilainya 0 maka laba bersih (Y) sebesar -90,019. Dengan kata lain apabila perputaran total aktiva lancar bernilai 0 maka perubahan laba bersih sebesar -90,019. Nilai koefisien regresi antara total aktiva lancar (X) dengan laba bersih (Y) sebesar 5,991 yang artinya jika aktiva lancar mengalami penambahan 1% maka akan menambah laba bersih sebesar 5,991%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan* 2(1).
- Hapsila, A. (2019). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan UPK Gerbang Sari Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 101-108.
- Muchtar, E. (2016). Dampak Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank XYZ Banten). *Moneter* 3(1), 44-53.
- Muslim, M. (2020). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT Unilever Tbk Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2).
- Nawangwulan, A. D. (2018). Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 174-183.
- Nur Ardianto, W. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Quadrant (Anak Hebat Indonesia).
- Pardede, D. (2019). Pengaruh Hutang, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Dan Penyusutan Terhadap Modal Kerja Pada PT Batara Prima Selera. *JEBI (Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia)* 14(01), 22-32.
- Pudin Satu, Y. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Riyanto, A. (2019). Aspek Kepemimpinan Dan Kompetensi Aparatur Birokrasi Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kinerja. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 207-217.